



Determinan Adopsi Teknologi SIPOND pada Wali Santri: Peran Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan

Muhammad Mudrik Al Khusni

Institut Islam Nahdlatul Ulama Temanggung, Indonesia

*Email Korespodensi: muhammadmudrik82@gmail.com

Diterima: 25-05-2026 | Disetujui: 31-05-2026 | Diterbitkan: 02-06-2026

ABSTRACT

In the education sector, digitalization is a must to answer the demands of the times and technological developments. This transformation is becoming increasingly relevant considering the many educational needs in the 21st century that demand efficiency and effectiveness in the implementation of educational services. The study in this study is based on the urgency of a person's individual desires between the ease obtained and trust in using a digital payment system or application. The approach of interest in this study uses the Technology Acceptance Model (TAM). The alignment of these variables is considered very crucial to realize a system or application that has credibility. In line with this context, this study aims to analyze the influence of ease of transaction and trust, both partially and simultaneously, on the interest in using SIPOND. This study uses a quantitative approach with the type of associative research. The population in this study is the guardians of MTs Al-Mu'min Tembarak students. With a sample of 76 respondents. Data collection is carried out through questionnaires that have been tested for validity and reliability. Data analysis was carried out using SPSS software version 27, which included classical assumption tests (normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity) as well as hypothesis tests through multiple linear regression analysis, T test, F test, and determination coefficient (R²). The results of the study show that: (1) Ease of transaction partially has a positive and significant effect on usage interest (TAM) with a t-calculation value of 5,495 > t-table 1,993; (2) Confidence partially has no effect on usage interest (TAM) with a t-count value of -0.019 < t-table of 1.993 and significance of 0.877 > 0.05; (3) Simultaneously, ease of transaction and trust have a significant effect on worker satisfaction with an F-count value of 26,642 > F-table of 3,124. The value of the determination coefficient showed that the two variables contributed 42.2% to the interest in using SIPOND from the perspective of Wali Santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Keywords: *Ease of Transaction, Trust, Technology Acceptance Model, SIPOND*

ABSTRAK

Dalam sektor pendidikan, digitalisasi menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tuntutan zaman dan perkembangan teknologi. Transformasi ini menjadi semakin relevan mengingat banyaknya kebutuhan pendidikan di abad ke-21 yang menuntut efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Kajian dalam penelitian ini berpijak pada urgensi keinginan individu seseorang antara kemudahan yang didapatkan dengan kepercayaan dalam menggunakan suatu sistem atau aplikasi pembayaran digital. Pendekatan minat dalam penelitian ini menggunakan Technology acceptance Model (TAM). Keselarasan dari variabel tersebut dinilai sangat krusial guna mewujudkan suatu sistem atau aplikasi yang memiliki kredibilitas. Sejalan dengan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemudahan bertransaksi dan kepercayaan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat penggunaan SIPOND. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak. Dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 27, yang meliputi uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas) serta uji hipotesis melalui analisis regresi linear berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi (R²). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemudahan bertransaksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan (TAM) dengan nilai t-hitung 5,495 > t-tabel 1,993; (2) Kepercayaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan (TAM) dengan nilai t-hitung -0,019 < t-tabel 1,993 dan signifikansi 0,877 > 0,05; (3) Secara simultan, kemudahan bertransaksi dan kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pekerja dengan nilai F-hitung 26,642 > F-tabel 3,124. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi sebesar 42,2% terhadap minat penggunaan SIPOND perspektif Wali Santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Kata kunci: Kemudahan Bertransaksi, Kepercayaan, *Technology Acceptance Model*, SIPOND

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Al Khusni, M. M. . (2026). Determinan Adopsi Teknologi SIPOND pada Wali Santri: Peran Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 693-707. <https://doi.org/10.63822/1htmdg61>

PENDAHULUAN

Dalam sektor pendidikan, digitalisasi menjadi sebuah keharusan untuk menjawab tuntutan zaman dan perkembangan teknologi (Lazwardi and Kurniawan, 2025). Transformasi ini menjadi semakin relevan mengingat banyaknya kebutuhan pendidikan diabad ke-21 (Muna, Mahendra and Alwi, 2025), yang menuntut efisiensi dan efektifitas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan. Salah satu aspek penting dari transformasi pendidikan adalah digitalisasi layanan pendidikan. Hal tersebut mulai diimplementasikan di lembaga pendidikan islam seperti madrasah dan pondok pesantren (Mustaqim and Khairunnisa, 2025). Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bercirikan keislaman, kini dituntut untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan publik yang lebih responsif, transparan dan akuntabel. Begitupun pendidikan berbasis pesantren, pesantren juga perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi (Haris, 2023), maka dengan demikian muncul istilah konsep “digitalisasi pondok pesantren”.

Salah satu inovasi dari digitalisasi pesantren adalah munculnya aplikasi SIPOND (Sistem Informasi Pondok Pesantren) yang menyediakan layanan informasi kepada seluruh komunitas pesantren, seperti informasi pembelajaran, pembayaran, dan absensi harian santri (Yanto, Abdullah and Zulfiqri, 2023). Selain itu, SIPOND juga menawarkan layanan pembayaran pondok atau sekolah secara online dan *realtime*. Oleh karena itu, beberapa pondok pesantren sudah menggunakan aplikasi SIPOND sebagai penghubung pondok pesantren dengan wali santri secara *realtime*.

MTS Al-Mu'min Tembarak, salah satu pesantren sekaligus sekolah menengah yang sudah menggunakan aplikasi SIPOND. MTs ini sudah mengadopsi SIPOND sejak tahun 2022, dikarenakan dapat memudahkan dalam pengelolaan lembaga (Amalia and Andriani, 2025). Namun, seiring berjalannya waktu perkembangan ini memiliki tantangan yang cukup kompleks. Dari informasi yang disampaikan kepala sekolah MTS, disebutkan bahwa wali santri yang sudah berumur memiliki keterbatasan pengetahuan teknologi. Terdapat beberapa wali santri yang tidak memiliki rekening dan sering terjadinya gangguan sinyal di beberapa daerah (Ula, 2026). Walaupun aplikasi ini dibilang praktis, tetapi masih terdapat wali santri yang mengalami kesulitan dalam mengakses ataupun mengoperasikan aplikasi tersebut.

Menurut Kotler (Agustina, Gustiana and Budiman, 2022), minat adalah sesuatu yang tumbuh setelah menerima rangsangan dari produk yang dilihatnya, kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut dan akhirnya timbul keinginan untuk membeli dan dapat memiliki produk tersebut. Secara teoritis, minat penggunaan teknologi tidak bisa disamakan dengan minat penggunaan produk seperti teori kotler. Dalam minat penggunaan teknologi, penelitian ini menggunakan teori yang dicetuskan oleh Davis pada tahun 1989 yang dinamakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*). Teori ini dipakai untuk suatu penjelasan mengenai bagaimana teknologi dapat diterima atau tidak terhadap suatu individu (Hamid and Widiati, 2025). Minat penggunaan suatu teknologi sebagai fundamental penentu dari sebuah penerimaan teknologi tersebut (Tuhepaly, 2021). Sehingga menjadi kecenderungan untuk tetap menggunakannya

Dari banyaknya fitur layanan yang ditawarkan SIPOND tersebut, salah satunya adalah pembayaran SPP pondok ataupun sekolah yang memiliki permasalahan cukup kompleks terutama untuk pengguna. Sistem transaksi yang ditawarkan memang mudah digunakan. Tetapi, tingkat penerimaan pengguna juga perlu diperhatikan terutama dalam masalah kemudahan bertransaksi. Kemudahan bertransaksi merupakan pengukur sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan bebas dari usaha (Khoiriyah, Halim and Zulkarnaeni, 2023). Pada akhirnya kemudahan ini akan berdampak pada perilaku seseorang, dimana semakin tinggi persepsi seseorang tentang kemudahan memakai teknologi, maka akan meningkat juga tingkat pemanfaatan teknologi informasi (Duroton Nasikah dan Selamat Fuadi, 2022).

Determinan Adopsi Teknologi SIPOND pada Wali Santri: Peran Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan
(Al Khusni.)

Kepercayaan dalam bertransaksi adalah mampu memperoleh keamanan dari aspek lain dalam pemenuhan kewajibannya (Kartika and Pamikatsih, 2023). Kepercayaan sendiri juga berhubungan dengan dua atau lebih pihak, sehingga didefinisikan sebagai keyakinan bahwa masing-masing pihak saling bergantung dan saling membutuhkan satu sama lain (Kurnianingsih and Maharani, 2020). Tanpa adanya kepercayaan terhadap kredibilitas aplikasi SIPOND, wali santri akan cenderung ragu untuk menggunakan aplikasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang dalam pendahuluan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H₁: Kemudahan bertransaksi berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIPOND.
2. H₂: Kepercayaan pengguna berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIPOND.
3. H₃: Kemudahan bertransaksi dan kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan SIPOND

TINJAUAN PUSTAKA

Technology Acceptance Model (TAM)

Konsep dasar *Technology Acceptance Model (TAM)*, adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan memprediksi seseorang dalam menggunakan teknologi (Wicaksono, 2022a). Teori ini dicetuskan oleh Fred Davis tahun 1989, dalam tesis doktoralnya dengan judul “*A Technology Acceptance Model for Empirically Testing New End-User Information System*” (Hamid and Widiati, 2025). Teori ini adalah suatu teori tentang penggunaan pada teknologi sangat berpengaruh pada pribadi seseorang. Dimana pada keadaan suatu individu dapat menerima suatu penggunaan sistem informasi teknologi (Wicaksono, 2022b). Awal mula teori ini berasal dari teori psikologis untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi seperti—halnya TPB (*Theory Of Planed Behavior*) (Purwanto, Budiyanto and Suhermin, 2022b). Pada pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa TAM dipakai untuk suatu penjelasan bagaimana perilaku individu dapat menerima teknologi atau tidak.

Model TAM merupakan adopsi dri model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu pernyataan bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Wicaksono, 2022a). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap kemanfaatan dan kemudahan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi (Desky, Murinda and Razali, 2022). Sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi informasi menjadikan tindakan atau perilaku seseorang sebagai tolak ukur dalam penerimaan sebuah teknologi.

TAM menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh lima indikator (Wicaksono, 2022a) seperti; *perceived usefulness* (persepsi kegunaan), *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), *social influence* (pengaruh sosial), *trust* (kepercayaan), dan *facilitating conditions* (kondisi yang memfasilitasi).

Kemudahan Bertransaksi

Kemudahan adalah suatu kondisi dimana konsumen meyakini bahwa penggunaan teknologi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha keras dalam pemakaiannya (Aprianti, 2025). Kemudahan merupakan keyakinan seseorang dalam penggunaan suatu teknologi adalah hal yang tidak

sukar untuk dioperasikan (Wicaksono, 2022b). Melihat dari penjelasan sebelumnya, kemudahan bertransaksi adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi sebagai media dalam bertransaksi yang tidak memerlukan tenaga dan pikiran yang lebih dalam melakukannya. Sehingga, persepsi kemudahan muncul setelah individu, kelompok atau golongan melakukan kegiatan transaksi (Suwandi and Moh. Rois, 2023).

Dalam menentukan bahwa suatu transaksi memiliki kemudahan dalam bertransaksi, perlu indikator yang menentukan hal tersebut. Menurut Davis (Wicaksono, 2022a), indikator kemudahan terdiri dari:

1. Mudah digunakan (*easy to use*),
2. Mudah dipelajari (*easy to learn*),
3. Jelas dan dimengerti (*clear and understandable*),
4. Dapat dikendalikan (*controllable*),
5. Mudah menjadi terampil (*easy to become skillful*),
6. Fleksibel (*flexibel*).

Kepercayaan

Kepercayaan secara pengertian memiliki banyak makna. Menurut Luthfi, kepercayaan adalah sebagai kesediaan untuk bergantung kepada pihak lain yang telah dipercaya (Kasinem, 2020). Kepercayaan konsumen apabila dilihat dari pengertian diatas adalah bahwa konsep kepercayaan konsumen merupakan suatu sikap yang terbentuk ketika seorang konsumen sudah percaya dan yakin dengan produk yang diinginkan. Sehingga akan membuat konsumen ketergantungan dengan produk tersebut dan konsumen beranggapan bahwa produk tersebut akan menghantarkannya pada tujuan dari konsumen.

Kepercayaan merupakan nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam hubungan antar manusia (*hablumminannas*), kepercayaan ini dapat diwujudkan apabila memiliki rasa saling percaya yang dilandasi sikap keterbukaan, keadilan, kejujuran dan saling menghormati (Bawana *et al.*, 2023). Pengembangan kepercayaan konsumen merupakan aspek krusial yang merepresentasikan keyakinan atas integritas serta reliabilitas pihak lain dalam memenuhi kewajiban transaksional secara konsisten (Purwanto, Budiyanto and Suhermin, 2022a). Kepercayaan ini berbanding lurus dengan tingkat kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk dan layanan yang diterima (Bawana *et al.*, 2023).

Kepercayaan pelanggan merupakan komponen kritis dari setiap hubungan dua pihak atau lebih yang berhasil (Wardhana, 2024). Kepercayaan menurut mowen adalah semua pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat konsumen tentang obyek, perusahaan dan segala sesuatu dimana seseorang memiliki kepercayaan dan sikap (Purwanto, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap lawan bicaranya. Dari konsep kepercayaan konsumen tersebut, bahwa kepercayaan konsumen memiliki indikator yang dapat mengidentifikasi kepercayaan konsumen. Gregg dan Walczak (Purwanto, Budiyanto and Suhermin, 2022a) menyebutkan, bahwa indikator dari kepercayaan konsumen memiliki tiga komponen yaitu:

- a. Integritas, Adalah persepsi konsumen dan keyakinan bahwa perusahaan mengikuti prinsip seperti menepati janji, jujur, dan berperilaku sesuai etika. Seperti halnya iklan yang sesuai dengan produknya.
- b. Kebaikan, adalah suatu kondisi yang muncul ketika belum terbentuknya komitmen. Kebaikan adalah bentuk dari komitmen yang diterima konsumen berupa kemitraan yang memiliki tujuan dan motivasi untuk kemajuan perusahaan dan konsumen.

- c. Kompetensi, merupakan suatu kemampuan untuk memberikan solusi dari permasalahan konsumen sekaligus memenuhi kebutuhan konsumen. Sehingga akan muncul kepercayaan pada konsumen dalam memilih suatu produk yang diinginkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivisme* dengan tujuan untuk meneliti suatu data dari populasi atau sampel tertentu untuk kemudian dijelaskan maksud dari data tersebut (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mendasarkan diri pada paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Abdussamad, 2021).

Menurut Creswell (Amruddin *et al.*, 2022), Tujuan dalam melakukan penelitian kuantitatif yaitu membantu peneliti dalam mengambil keputusan dan dapat digunakan dalam menggambarkan prediksi teori yang tepat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek penelitian. Selain itu juga mampu mengidentifikasi karakteristik, pola, dan hubungan antar variabel secara terukur dan terstruktur.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utamanya seperti melalui kuesioner, wawancara, survei, eksperimen, dan sebagainya. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti (Pratiwi, 2011).

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data langsung dari responden. Responden dari penelitian ini adalah wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Populasi dan Sempel

Populasi adalah wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak dengan jumlah 304 orang. Berdasarkan jumlah populasi yang sudah diketahui, maka dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (1960). Rumus Slovin bisa digunakan ketika besarnya populasi penelitian sudah diketahui (Wahyudi *et al.*, 2023). Jumlah sampel yang diambil dengan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{304}{1 + (304 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{304}{1 + (304 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{304}{1 + 3,04}$$

$$n = \frac{304}{4,04}$$

$$n = 75,247$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah

sebanyak 75,247 dan dibulatkan menjadi 76 wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak sebagai responden.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket dengan skala yang memuat variabel kemudahan transaksi (X1), kepercayaan (X2), serta *Technology Acceptance Model* (Y). Instrumen tersebut telah melalui proses uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin ketepatan serta konsistensi pengukuran. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi penyebaran angket (kuesioner) melalui *google form* (Balaka, 2022).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel independen maupun secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Sebelum regresi dijalankan, data terlebih dahulu diuji dengan asumsi klasik, yang meliputi pengujian normalitas, linearitas, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak statistik SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*asympt. Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linearitas

Tabel 1. 1 Hasil uji linearitas Kemudahan bertransaksi dengan *Technology Acceptance Model* (TAM)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TAM * Kemudahan Bertransaksi	Between Groups	(Combined)	548.184	14	39.156	5.301	.000
		Linearity	421.218	1	421.218	57.028	.000
		Deviation from Linearity	126.966	13	9.767	1.322	.225
	Within Groups		450.553	61	7.386		
	Total		998.737	75			

Hasil uji lineaitas pada tabel diatas antara kemudahan bertransaksi dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*deviation from linearity*) sebesar 0,225. Hal demikian menunjukkan bahwa antara variabel kemudahan bertransaksi dengan variabel TAM terdapat hubungan linear, dikarenakan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,225 > 0,05$).

Tabel 1. 2 Hasil uji linearitas kepercayaan dengan Technology Acceptance Model (TAM)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TAM * Kepercayaan	Between Groups	(Combined)	291.496	7	41.642	4.004	.001
		Linearity	182.581	1	182.581	17.555	.000
		Deviation from Linearity	108.915	6	18.152	1.745	.124
	Within Groups		707.241	68	10.401		
	Total		998.737	75			

Berdasarkan pada tabel uji linearitas diatas antara kepercayaan dengan *Technology Acceptance Model* (TAM) menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*deviation from linearity*) sebesar 0,124. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel kepercayaan dengan variabel TAM terdapat hubungan linear, dikarenakan memiliki nilai signifikansi $0,124 > 0,05$.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. 3 Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.146	2.670		6.422	.000		
	Kemudahan Bertransaksi	.622	.113	.662	5.495	.000	.546	1.833
	Kepercayaan	-.043	.275	-.019	-.155	.877	.546	1.833

a. Dependent Variable: TAM

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, model regresi dalam penelitian ini nilai tolerance pada variabel kemudahan bertransaksi memiliki nilai $0,546 > 0,10$ sedangkan nilai variable inflation factory (VIF) memiliki nilai $1,833 < 10$. Selanjutnya pada variabel kepercayaan nilai tolerance memiliki nilai $0,546 > 0,10$ sedangkan nilai VIF memiliki nilai $1,833 < 10$. Maka, dalam penelitian ini dianggap tidak terdapat gejala multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedasitas

Tabel 1. 4 Hasil uji heteroskedasitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	2.693	1.618		1.664	.100
	Kemudahan Bertransaksi	-.044	.069	-.102	-.645	.521
	Kepercayaan	.028	.167	.026	.166	.869
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel memiliki nilai 0,521 ; 0,869 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

➤ Analisis Regresi Linear Berganda

1. Regresi Linear Berganda

Tabel 1. 5 Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.146	2.670		6.422	.000
	Kemudahan Bertransaksi	.622	.113	.662	5.495	.000
	Kepercayaan	-.043	.275	-.019	-.155	.877
a. Dependent Variable: TAM						

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil persamaan yang diperoleh dari analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 17,146\alpha + 0,622X_1 - 0,043X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan yang diperoleh diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 17,146 menyatakan bahwa jika variabel kemudahan bertransaksi (X1), dan kepercayaan (X2) dianggap nilainya nol atau konstan maka, kemudahan bertransaksi meningkat sebesar 17,146.
- Nilai koefisien regresi kemudahan bertransaksi (X1) sebesar 0,622, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dari kemudahan bertransaksi dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka akan meningkatkan variabel Y, *Technology Acceptance Model* (TAM) sebesar 0,62%.
- Nilai koefisien regresi kepercayaan sebesar – 0,043, artinya bahwa setiap peningkatan sebesar 1% dari kepercayaan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka variabel Y, *Technology Acceptance Model* (TAM) menurun sebesar 0,04%. Hal ini terjadi karena nilai persamaan yang diperoleh adalah negatif. Sehingga interpretasinya adalah berbanding terbalik (Razak and Hidayati, 2019).

Uji T Parsial

Hasil dari uji T parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Coefficients* berikut:

Tabel 1. 6 Hasil uji T parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.146	2.670		6.422	.000
	Kemudahan Bertransaksi	.622	.113	.662	5.495	.000
	Kepercayaan	-.043	.275	-.019	-.155	.877

a. Dependent Variable: TAM

l

Berdasarkan tabel uji T parsial diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel kemudahan bertransaksi (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM).
- b. Variabel kepercayaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Uji F Simultan

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 7 Hasil uji F simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.408	2	210.704	26.642	.000 ^b
	Residual	577.329	73	7.909		
	Total	998.737	75			

a. Dependent Variable: TAM
b. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemudahan Bertransaksi

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji F simultan dilihat dari nilai signifikansi atau Prob. F sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara simultan.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 8 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.422	.406	2.812
a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Kemudahan Bertransaksi				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,422. Maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel kemudahan bertransaksi (X_1), dan kepercayaan (X_2) mampu berpengaruh terhadap variabel (Y) *Technology Acceptance Model* (TAM) sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemudahan Bertransaksi terhadap Minat Penggunaan SIPOND Perspektif Wali Santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Berdasarkan tabel hasil uji T, disebutkan bahwa variabel kemudahan bertransaksi (X_1) memiliki nilai T hitung sebesar 5,495 > T tabel sebesar 1,993. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga H_1 pada penelitian ini diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya.

Selanjutnya dilihat pada tabel uji regresi linear berganda, variabel kemudahan bertransaksi (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,622. Maka interpetasinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% dari kemudahan bertransaksi dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka akan meningkatkan variabel (Y) *Technology Acceptance Model* sebesar 0,62%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya.

2. Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan SIPOND Perspektif Wali Santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Berdasarkan dari hasil dari uji T parsial diperoleh nilai T hitung dari variabel kepercayaan (X_2) sebesar $-0,019 < T$ tabel sebesar 1,993. Selain itu juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$. Sehingga H_2 pada penelitian ini ditolak dan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya.

Selanjutnya berdasarkan tabel uji regresi linear berganda, variabel kepercayaan (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $-0,043$. Maka interpetasinya adalah setiap peningkatan sebesar 1% dari kepercayaan dan variabel bebas lainnya bernilai konstan, maka akan menurunkan variabel (Y) *Technology Acceptance Model* sebesar 0,04%. Hal ini terjadi karena nilai persamaan yang diperoleh adalah negatif. Sehingga interpretasinya adalah berbanding terbalik (Razak and Hidayati, 2019). Maka dari itu, dapat

disimpulkan bahwa kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya.

3. Pengaruh Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan terhadap Minat Penggunaan SIPOND Perspektif Wali Santri MTs Al-Mu'min Tembarak.

Berdasarkan hasil uji F simultan yang telah dilakukan, variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji simultan, dapat dilihat bahwa Kemudahan Bertransaksi, dan Kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* sebagai teorinya. Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil uji F simultan yang menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel yakni $26,642 > 3,124$. Sedangkan untuk nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemudahan bertransaksi, dan kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan SIPOND perspektif wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak. Sehingga pada penelitian ini hipotesis H₃ diterima.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi (R²), variabel kemudahan bertransaksi, dan kepercayaan dapat mempengaruhi variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) sebesar 0,422 atau sebesar 42,2%. Maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan variabel kemudahan bertransaksi (X1), dan kepercayaan (X2) mampu berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai variabel dependen (Y) sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian data dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, kemudahan bertransaksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan SIPOND perspektif wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya. Sehingga H₁ diterima, karena dapat dibuktikan dalam uji T parsial dimana T hitung lebih besar dari T tabel dengan nilai yang diperoleh yaitu $5,495 > 1,993$. Selain itu juga karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Secara parsial, kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND perspektif wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya. Sehingga H₂ ditolak dan H₀ diterima, hal tersebut dibuktikan dalam uji T parsial dimana T hitung lebih kecil dari T tabel dengan nilai yang diperoleh yaitu $-0,019 < 1,993$ dan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,877 > 0,05$.
3. Kemudahan bertransaksi dan kepercayaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan SIPOND perspektif wali santri MTs Al-Mu'min Tembarak dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teorinya. Sehingga H₃ diterima, hal ini dibuktikan dalam uji F simultan dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel sebesar $26,642 > 3,124$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$.
4. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) variabel kemudahan bertransaksi, dan kepercayaan dapat mempengaruhi variabel *Technology Acceptance Model* (TAM) sebesar 0,422 atau sebesar

Determinan Adopsi Teknologi SIPOND pada Wali Santri: Peran Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan
(Al Khusni.)

42,2%. Maka nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien determinasi variabel kemudahan bertransaksi (X1), dan kepercayaan (X2) berpengaruh terhadap minat penggunaan SIPOND dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai variabel dependen (Y) sebesar 42,2%. Sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Edited by P. Rapanna. CV. Syakir Media Press.
- Agustina, R., Gustiana, R. and Budiman, M.R. (2022) “Pengaruh Kepercayaan, Kegunaan Dan Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan Sistem Pembayaran E-Wallet Go-Pay Pada Masyarakat Di Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala,” *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), pp. 200–214. Available at: <https://doi.org/10.53651/jdeb.v15i1.370>.
- Amalia, R. and Andriani, J. (2025) “Pengelolaan Keuangan di Pondok Pesantren Al- Mu’min Muhammadiyah Tembarak,” *Journal of Cyber Management and business*, 1(1), pp. 8–11. Available at: <https://doi.org/10.64163/jocmab.v1i1.20>.
- Amruddin *et al.* (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Pradina Pustaka*.
- Aprianti, M. (2025) *Kemudahan Transaksi Syariah di Ujung Jari*. Edited by W. Yuliani. CV Angkasa Media Literasi.
- Balaka, M.Y. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Widina Bhakti Persada*.
- Bawana, T.A. *et al.* (2023) *Pemasaran Syariah (Teori dan Aplikasi dalam Ekonomi Islam)*. Edited by S. Imani. CV. Media Sains Indonesia.
- Desky, H., Murinda, R. and Razali, R. (2022) “Pengaruh Persepsi Keamanan, Kualitas Informasi dan Kepercayaan terhadap Keputusan Pembelian Online,” *Owner*, 6(2), pp. 1812–1829. Available at: <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.772>.
- Durotun Nasikah dan Selamat Fuadi (2022) “Pengaruh Persepsi Keamanan, Kemudahan Bertransaksi, Kepercayaan Konsumen, Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Tokopedia,” *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(1), pp. 162–173. Available at: <https://doi.org/10.24127/jm.v16i1.789>.
- Hamid, I. and Widiati, E. (2025) “Aspek Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kegunaan pada Minat Menggunakan QRIS sebagai Aplikasi Pembayaran Non-Tunai,” *Management & Accounting Expose*, 8(1), pp. 80–89. Available at: <http://jurnal.usahid.ac.id/index.php/accounting>.
- Haris, M.A. (2023) “Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), pp. 49–64. Available at: <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>.
- Kartika, M.A.C. and Pamikatsih, T.R. (2023) “Pengaruh Kemudahan Data, Fitur Layanan Dan Kepercayaan Customer Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Pada Aplikasi Dana,” *Jurnal of Management and Social Sciences*, 1(3), pp. 37–53. Available at: <https://doi.org/10.59031/jmsc.v1i3.155>.
- Kasinem, K. (2020) “Pengaruh Kepercayaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Hotel Bukit Serelo Lahat,” *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(4), p. 329. Available at: <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i4.5096>.

Determinan Adopsi Teknologi SIPOND pada Wali Santri: Peran Kemudahan Bertransaksi dan Kepercayaan
(Al Khusni.)

- Khoiriyah, S.U., Halim, M. and Zulkarnaeni, A.S. (2023) “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology Pada Aplikasi Dana,” *Universitas Muhammadiyah Jember*, 1(1). Available at: <https://doi.org/doi:1184/repository.unmuhjember.ac.id>.
- Kurnianingsih, H. and Maharani, T. (2020) “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-Money Di Jawa Tengah,” *AKUNTOTEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), pp. 200–209. Available at: <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.7934>.
- Lazwardi, D. and Kurniawan, M.A. (2025) “Transformasi Digital Dalam Manajemen Pendidikan dan Aksesibilitas,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 15(01). Available at: <https://doi.org/10.24042/y5a4ad51>.
- Muna, A., Mahendra and Alwi, S. (2025) “Digitalisasi Layanan Pendidikan Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Madrasah: Sebuah Tinjauan Literatur,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), pp. 237–249. Available at: <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26732>.
- Mustaqim and Khairunnisa, R. (2025) “Digitalisasi Administrasi Madrasah: Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Layanan Guru,” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(02), pp. 423–430. Available at: <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12788>.
- Nurdiansyah, A., Pratiwi, A.S. and Kaunaini, B.N. (2022) “Literature Review Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan dan Kepuasan Terhadap E-Commerce,” *JIM: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), pp. 297–303. Available at: <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1>.
- Pratiwi, M.A. (2011) *Modul Pelatihan SPSS, HLDS: Horizontal Learning and Development Spaces*. Available at: <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.
- Purwanto, N. (2022) *Theory Of Planed Behavior*. 1st ed. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Purwanto, N., Budiyanto and Suhermin (2022a) *Theory of Planed Behavior*. 1st ed. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Purwanto, N., Budiyanto and Suhermin (2022b) *Theory Of Planed Behavior*. 1st ed. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Razak, A. and Hidayati, W.S. (2019) *Pengolahan Data Dengan SPSS, Erhaka Utama*.
- Sugiyono (2013) “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,” in *Alfabeta Bandung*. 19th ed.
- Suntiah, R. et al. (2026) “Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Dari Surau Hingga Pesantren Era Digitalisasi,” *Al-Afkar: Journal for Ixlamic Studies*, 9(1), pp. 781–792. Available at: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i1.1945.The>.
- Suwandi, S.S.P. and Moh. Rois, A. (2023) “Peran Penggunaan BSI Mobile Dalam Kemudahan Bertransaksi Di Era Society 5.0,” *JOURNAL OF MANAGEMENT Small and Medium Enterprises*, 16(2), pp. 237–246. Available at: <https://doi.org/10.35508/jom.v16i2.8514>.
- Tuhepaly, M. (2021) “Pengaruh Kepercayaan, Promosi Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan OVO,” *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10(6), pp. 2–14. Available at: <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/4152>.
- Ula, M.T. (2026) “Wawancara Tentang Penggunaan SIPOND.” Temanggung.
- Utami, A.R.H. (2020) “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan E-Commerce,” *PRISMA: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01(6), pp. 79–93. Available at: <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma%0APENGARUH>.

- Wahyudi *et al.* (2023) *Metode Penelitian Dasar Praktik dan Penerapan Berbasis ICT*. Deli Serdang: Mifandi Mandiri Digital.
- Wardhana, A. (2024) *Consumer Behavior In the Digital Era 4.0*. 1st ed. CV. Eureka Media Aksara.
- Wicaksono, S.R. (2022a) *Teori Dasar Technology Acceptance Model*, CV. Seribu Bintang. Available at: https://doi.org/10.1007/978-3-030-10576-1_300657.
- Wicaksono, S.R. (2022b) *Teori Dasar Technology Acceptance Model 1*. CV Seribu Bintang 1.
- Yanto, A.N., Abdullah, W. and Zulfiqri, M. (2023) "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten," *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), p. 131. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>.